



**UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA
MURID TK AL-QURAN AL-RIZKY PUDUN JAE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR JANNAH HARAHAHAP
NIM. 11 3100 116**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAFALAN JUZ'AMMA
MURID TK AL-QURAN AL-RIZKY PUDUN JAE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NUR JANNAH HARAHAP
NIM. 11 3100 116**

PEMBIMBING I

**Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103 231990 03 2 001**

PEMBIMBING II

**Nahriyah Fata, M.Pd
NIP. 19700703 199603 3 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n NURJANNAH HARAHAP
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 01 JUNI 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

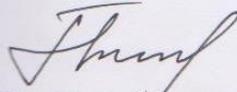
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURJANNAH HARAHAP** yang berjudul: *"Upaya Guru Dalam Program Hafalan Juz'amma Murid TK Al-Quran Al- Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan"*. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103 231990 03 2 001

PEMBIMBING II

Nahriyah Fata, M.Pd
NIP. 19700703 199603 3 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR JANNAH HARAHAP
NIM : 11 310 0116
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAPALAN
JUZ'AMMA PADA MURID TK AL-QUR'AN AL -
RIZKY PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 2 Oktober 2017

Pembuat Pernyataan,



NUR JANNAH HARAHAP
NIM. 11 310 0116

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUR JANNA HARAHAP
Nim : 11 310 0116
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas *Royalty Non Eksklusif* (Non-Exclusive Royalty-Free) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “ upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada siswa tk al-qur'an al -rizky pudun jae kota padangsidempuan”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 April 2017

Yang menyatakan



Nur Jannah Harahap

NIM. 11 310 0116

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NUR JANNAH HARAHAP
NIM : 11 310 0116
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAPALAN
JUZ'AMMA PADA MURID TK AL-QUR'AN AL -RIZKY
PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua


Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris



H. AKHIRIL PANE, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

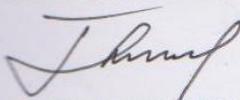
Anggota



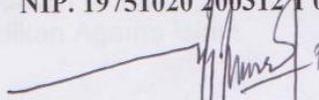
Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



H. AKHIRIL PANE, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAE, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



MHD. YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 09 Juni 2017/ 14.00 Wib s/d 17:00 Wib
Hasil/Nilai : 70,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,01
Predikat : Baik

ABSTRAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAFALAN
JUZ'AMMA DI TK AL-QURAN AL-RIZKY PUDUN JAE
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **NUR JANNAH HARAHAHAP**

NIM : **11 310 0116**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI**

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatugas
dansyarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaPendidikan (S.Pd)
DalamBidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2017

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Jannah Harahap
Nim : 11 310 0116
Judul : Upaya Guru dalam Program Hapalan Juz'amma pada murid TK Al-
Qur'an Al -Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan
Tahun : 2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak (TK) Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan tidak lepas dari upaya guru dalam program hafal juz'amma, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada murid taman kanak-kanak (TK) Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan, hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma tujuannya adalah untuk mengetahui upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada murid taman kanak-kanak (TK) Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma. Kegunaannya adalah Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun secara praktis dalam masalah upaya program hapalan juz'amma. Sebagai masukan bagi guru-guru / pihak di Tk Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

Pembahasan ini berkaitan tentang belajar Al-Qur'an mulai dari semenjak kecil hingga tiada batasnya karena itu kewajiban orang tuanya masing-masing. Bila anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an itu tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya. Rasulullah Saw telah mengatakan : tidak ada suatu keuntungannya bagi seseorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan memberikan suatu mahkota dari dalam surga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan dan penelitian maka diperoleh hasil penelitian : upaya guru Juz Amma dalam masalah menghafal yaitu guru terlebih dahulu mengucapkan ayat yang akan dihafal kemudian siswa mengikutinya apa yang diucapkan oleh guru dengan berulang-ulang dengan sepotong-sepotong ayat. Kemudian dalam masalah mendengarkan yaitu guru terlebih dahulu mengucapkan ayat yang akan dihafal kemudian siswa mendengarkannya. Kemudian dalam masalah mengulang-ulang yaitu guru mengucapkan ayat yang akan dihafal secara sepotong-sepotong ayat dengan cara berulang-ulang kemudian siswa mengikutinya dengan cara berulang-ulang juga Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma antara lain : Tidak semua guru yang di dalam ruang kelas mampu menghafalkan Juz'amma terhadap anak dengan panjang pendek dan makhroj yang baik dan benar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepadapenulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAPALAN JUZ'AMMA PADA SISWA TK AL-QUR'AN AL -RIZKY PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I (satu) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis sangat menyadari bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini sangat banyak. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan tanda terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, MA pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL., rektor IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu dan menambah wawasan penulis selama kuliah dan selama menyusun skripsi ini di IAIN Padangsidimpuan.
3. Wakil-Wakil Rektor IAIN Padangsidimpuan.

4. Ibu Hj.Zulhimma, S.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Drs.H.Abdur Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Drs.H.Abdur Sattar Daulay, M.Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ibu Pimpinan Yayasan, dan seluruh Bapak/Ibu guru serta seluruh civitas akademik di RA Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman PAI, rekan-rekan mahasiswa angkatan 2011 yang juga turut selalu memberikan saran dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya dan seluruh teman-teman.
10. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Solli Harahap) dan Ibunda (Duma Sari Pane), abang (Mhd Sallim Hrp), adik-adik ku tersayang (Sri Dahlinar, Saima Putri, Rosliana) dan keluarga lainnya sebagai sumber motivasi penulis yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan yang tiada terhingga demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan dukungan, dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dapat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 11 April 2017

Penulis

NUR JANNAH HARAHAHAP

NIM. 11 3100116

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA MUNAQASYAH HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Konseptual.....	11
1. Telaah Tentang Guru	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Tugas Guru.....	12
c. Kompetensi guru	19
2. Telaah Tentang Menghafal	22
a. Pengertian Menghafal.....	22
b. Metode Menghafal	24
c. Tujuan Menghafal.....	25
3. Telaah tentang Juz' Amma	28
a. Pengertian Juz' Amma	28
b. Hukum Menghafal Juz' Amma.....	29
d. Faktor-faktor Pendukung Menghafal <i>Juz 'Amma</i>	29
4. Upaya Guru dalam Program Menghafal Juzamma	33
5. Hambatan dalam Menghafal Juz' amma.....	35

B. Kajian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu penelitian	41
B. Jenis penelitian	41
C. Sumber Data /Informan Penelitian.....	41
D. Instrumen pengumpulan data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Al- Rizky	45
2. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Qur'an Al-Rizky	45
3. Struktur organisasi TK Al-Qur'an Al-Rizky	46
4. Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky.....	47
5. Keadaan Siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky.....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Upaya Guru dalam Program Hapalan Juz'amma di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua	51
2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Program Hapalan Juz'amma Di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan sesudah *play grup* sebelum anak masuk sekolah dasar. Walaupun taman kanak-kanak (TK) bukan jenjang pendidikan yang wajib di ikuti, namun memberikan banyak manfaat bagi penyiapan anak untuk masuk sekolah. Karena itu merupakan hal yang baik bagi kecerdasan emosional anak. Taman kanak-kanak (TK) juga merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ikut serta membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar dalam kegiatan belajar di Taman kanak-kanak (TK) di dalam proses belajar di taman kanak-kanak juga menerapkan belajar Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalamulloh yang mengandung kemukjizatan diturunkan kepada nabi Muhamamad Saw yang diriwayatkan dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan nilai ibadah membacanya.¹

Al-Qur'an adalah nama bagi keseluruhan firman Allah Swt yang diterima oleh nabi Muhammad Saw. Dari ayat pertama Al-Fathihah sampai dengan ayat

¹ Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqoni, *Munahil Al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm.9.

bahagian-bahagian yang terkecil. Satu ayat pun dinamai Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala meriwayatkan bahwa Rasulluloh bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أُقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ"

Artinya : Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata dia : Bersabda Rasulullah Saw Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah .maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat Aku Rasulullah tidak mengatakan adalah satu huruf saja, akan tetapi alif satu huruf, Lam satu huruf, mim satu huruf (HR.Tirmidzi)²

Setiap mukmin yang mempercayai Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Belajar dan mengajar Al-Quran adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah sendiri telah mengatakan : sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Jadi belajar Al-Quran merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya.

Belajar Al-Quran itu hendaklah dari semenjak kecil, sebaiknya semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sholat. Rasulullah juga mengatakan : surulah anak-anakmu mengerjakan sholat, bila

² Al-Imam Al-Hafizh Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surotu At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'ush Shohih*, jilid 4 , (Semarang : Toha Putra, tt), hlm.248.

sudah berumur 7 tahun pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun.

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an mulai dari semenjak kecil itu adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Bila anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur'an itu tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya. Rasulullah Saw telah mengatakan : tidak ada suatu keuntungannya bagi seseorang yang telah menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur'an, kecuali baginya nanti pada hari kiamat akan memberikan suatu mahkota dari dalam surga.

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca Al-Qur'an dengan baik, hendaknya merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Sesudah itu barulah menginjak ke tingkat yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian Al-Qur'an itu betul betul menjadi pelajari, petunjuk dalam peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridohi Allah.

Pekerjaan mengajarkan Al-Quran merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah. Di dalam tugas mengajarkan Al-Quran itu tergantung tiga kemuliaan ,yaitu: pertama, kemuliaan mengajar yang merupakan warisan tugas nabi. Kedua, kemuliaan memperdalam maksud yang tergantung di dalamnya dengan mengajar

terus menerus, ia akan menjadi orang yang mahir memahami Al-Quran.³ Hadis

Rasulullah menerangkan sebagai berikut :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم .
الذي يقر القرآن وهو ما هر به مع السفرة الكرام البررة.والذي يقرأ
القران ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجره مرتين. (متفق عليه)

Artinya : Dari Aisyah r.a berkata dia : bersabda Rasulullah Saw.Orang yang hafal Al-Quran. Dan ia padai (hafal) membacanya ia akan bersama para Malaikat yang menjadi utusan yang mulia lagi suci. Dan ia masih berbata-bata, kesulitan dan kesukaran dalam membacanya ia akan memperoleh dua pahala (HR.Bukhari dan Muslim).⁴

Kutipan di atas menggambarkan bahwa membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya termasuk salah satu ibadah dan akan memperoleh cahaya ketenangan ke dalam hati yang membacanya, serta akan memperoleh anugerah Allah Swt.

Anak -anak kecil dibawah umur 10 tahun, mereka juga mampu menghafal juz'amma dalam usia dini, inilah kenyataan yang terjadi, padahal mereka tidak mengerti apa makna kalimat-kalimat yang mereka hapal.

Starategi pembelajaran buat pendidikan taman kanak-kanak (TK) dilakukan dengan berpedoman pada suatu berpedoman pada suatu program kengiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuannya dasar

³ Syaikh Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm.232.

⁴ Muhammad Abdus alam Abdus Sani, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 6*, (Beirut Libanon : Dan Al-Kutub Al-Islamiyah, 1993), hlm.123.

yang ada pada anak dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Metode pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) antara lain : bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, karya wisata, demonstrasi, sosiodrama atau bermain peran, eksperimen, dan bermain.

Anak didik yang mempunyai potensi yang besar untuk menjadi yang berbakat dan cerdas tidak hanya dilihat dari faktor keturunan dan dari bakat yang dimiliki anak itu saja, tapi jika dilihat dari faktor penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga mempengaruhi untuk mencerdaskan anak didik tersebut, begitu juga halnya di taman kanak-kanak (TK) Ra AL-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan yang mana anak yang sudah melalui jenjang pendidikan di taman kanak-kanak (TK) tersebut secara intelektual tidak diragukan lagi.

Berdasarkan survey awal di taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan di taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan tidak lepas dari upaya guru dalam program hafal juz'amma dengan demikian terlihat banyak orang tua anak yang ingin menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak (TK) tersebut karena selain fasilitas yang termasuk lengkap, anak yang sudah melalui jenjang pendidikan di taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan ini jika ditinjau dari segi akademik sudah baik, karena dapat dibuktikan dengan anak yang sudah tamat,

dari taman kanak -kanak (TK) tersebut 75% hapal juz'amma, membaca, menulis dan berhitung.⁵

Jika ditinjau dari segi akademik sudah baik karena anak yang sudah tammat dari Tamana Kanak-kanak tersebut 75% hapal juz'amma, membaca, menulis dan berhitung hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih anak-anak dalam berbagai lomba yang dilaksanakan di Kota Padangsidempuan. Selain itu kemampuan akademik anak juga terbukti dengan lulusannya anak-anak dalam mengikuti testing ke jenjang pendidikan berikutnya baik itu madrasah Ibtidaiyah Negeri, sekolah dasar Islam terpadu maupun sekolah dasar negeri.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi untuk menelaah lebih mendalam bagaimana sebenarnya upaya penghapalan juz'amma yang digunakan oleh guru di taman kanak -kanak (TK).terutama di taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky oleh sebab itu penulis akan mengangkat judul "UPAYA GURU DALAM PROGRAM HAPALAN JUZ'AMMA PADA SISWA TK AL-QUR'AN AL -RIZKY PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian adalah kualitas bacaan, jumlah suroh yang dihafal serta makhroj (panjang pendek) dalam upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan .

⁵ Hasil Wawancara dan Observasi dengan ibu Evi selaku Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2016

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam program hapalan juz'amma pada siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut :

1. Upaya merupakan setrategi dan menurut Wina Sanjaya strategi merupakan Metode umum renteran merupakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sebab itu satu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis. Strategi juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut jadi dengan menggunakan strategi yang baik, tujuan

pendidikan itu dapat dicapai.⁶ Sedangkan pengertian strategi dalam penelitian ini adalah perihal upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

2. Guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁷. Guru yang dimaksud disini adalah tenaga pengajar di Tk Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan
3. Program artinya Acara merupakan kata, ekspresi, pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur yang berupa urutan langkah untuk menyelesaikan masalah yang diimplementasikan.⁸
4. Hapalan adalah berusaha menerapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.⁹. Metode yang digunakan dalam menghafal juz amma di Tk ini dengan guru yang memulai membaca kemudian diulang oleh muridnya dengan cara sepotong-sepotong, media yang digunakan tidak ada materinya 11 suroh.
5. Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.34

⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87

⁸ http://www.stta.ac.id/kuliah_tf/anton/, diakses tanggal 24 Desember 2015, Pukul 16.00 wib

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Depdikbud, 2000), hlm.126

pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.¹⁰ Taman kanak-kanak (TK) yang dimaksud dalam penelitian adalah taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun secara praktis dalam masalah upaya program hapalan juz'amma.
2. Sebagai masukan bagi guru-guru / pihak di Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan

b. Praktis

1. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dalam melaksanakan penelitian tentang upaya hapalan juz'amma.
2. Melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematis pembahasannya yang terdiri atas :

¹⁰<http://skripsi-tarbiyahpai.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-tk-taman-kanak-kanak.html>, diakses tanggal 24 Desember 2015, Pukul 16.00 wib

BAB I terdiri dari Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan,

BAB II terdiri dari kajian kepustakaan yang terdiri dari : tinjauan tentang guru, telaah tentang menghafal, telaah tentang Juz'Amma, Metode menghafal Juz Amma, upaya guru dalam program menghafal Juz'amma, hambatan dalam menghafal Juz'amma. kajian terdahulu, kerangka berpikir

BAB III terdiri dari metodologi penelitian yang terdiri dari : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV terdiri dari hasil dan pembahasan terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Upaya Guru dalam Program Hapalan Juz'amma di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Program Hapalan Juz'amma Di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V terdiri dari merupakan Bab Penutup yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Telaah Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²

Begitu pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai Ilmu dalam pendidikan terdapat di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 15

² Abdul Mujib, *Op.Cit*, hlm. 87

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Pada ayat di atas dijelaskan yaitu orang yang mempunyai ilmu pengetahuan maka oleh Allah SWT akan ditinggikan derajatnya. Seorang guru merupakan sosok orang yang diberi Ilmu oleh Allah untuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya. Betapa mulianya seorang guru tidak hanya dimata masyarakat akan tetapi dimata Allah juga sangat mulia.

b. Tugas Guru

Guru mempunyai banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴ Adapun penjelasan tugas guru tersebut meliputi yaitu:

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Jakarta: PT Sygma Publishing, 2011), hlm. 543

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.⁵

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang tidak secara langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi akan menunjang keberhasilannya menjadi guru yang handal dan dapat diteladani.⁶

⁵ *Ibid.*, hlm. 7

⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 20

Menurut Imam Al-Ghazali, kewajiban yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:⁷

- a. Harus menaruh kasih sayang terhadap anak didik, dan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan belas jasa atau ucapan terima kasih. Melaksanakan tugas mengajar bermaksud untuk mencari keridhoan dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak didik pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah anak didik dari suatu akhlak yang tidak baik.
- e. Berbicara kepada anak didik sesuai dengan bahasa dan kemampuan mereka.
- f. Jangan menimbulkan rasa benci pada anak didik mengenai cabang ilmu yang lain (tidak panatik pada bidang studi).
- g. Kepada anak didik dibawah umur, diberikan penjelasan yang jelas dan pantas buat dia, dan tidak perlu disebutkan padanya rahasia-rahasia yang terkandung di dalam dan di belakang sesuatu, supaya tidak menggelisahkan pikirannya.
- h. Pendidik harus mengamalkan ilmunya, dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.⁸

⁷ Ngainun Naim, *Op.Cit*, hlm. 16-17

⁸ *Ibid.*, hlm. 16-17

Sedangkan tugas guru (pendidik) yang utama, menurut Imam al-Ghazali, adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya dari Allah Swt.⁹

Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik. Itulah sebabnya mengapa seorang guru harus menghayati dirinya sebagai pendidik yang mengabdikan diri dan hidupnya demi kemajuan bangsa secara keseluruhan.¹⁰

Jadi dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah mendidik atau mengajar peserta didik, yang bertujuan untuk menjadi pengelola dalam proses pembelajaran. Selain mengajar tugas guru yaitu menjadi orang tua kedua disekolah, sehingga seorang guru harus dapat memahami peserta didiknya. Adapun jenis tugas guru meliputi tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Oleh sebab itu tidaklah mudah pekerjaan seorang guru karena harus mempunyai keahlian khusus sebagai guru. Jadi tidak sembarang orang dapat mengemban tugas guru tersebut.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Orang tua memang mendapatkan amanat langsung dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Dihadapan Tuhan kelak para orang tua juga akan

⁹ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁰ Muhamad Nurdin, *Op.Cit*, hlm. 160

dimintai pertanggung jawaban tentang cara mereka mendidik anak-anaknya. Namun, karena kemampuan, pengetahuan, dan waktu yang dimiliki oleh orang tua terbatas, sebagian besar orang tua mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada gurunya di sekolah.¹¹

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan dimasa depan. Diantara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Intelektual
- b. Kecerdasan Emosional
- c. Kecerdasan Spiritual¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang paling utama dan pertama adalah pendidikan dari orang tua. Akan tetapi sebagai orang tua pastinya akan memberikan pendidikan yang lebih baik untuk anaknya. Maka dari itu orang tua menyekolahkan anak-anaknya, agar anaknya kelak menjadi orang yang cerdas baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual.

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorid*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 17

¹² *Ibid.*, hlm. 18

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus melandaskan diri pada prinsip profesionalitas. Prinsip profesionalitas ini dapat diwujudkan dalam beberapa sikap yaitu:

- a. Pertama, mengajar hanya berdasarkan pengalaman guru yang dimiliki dari siswa.
- b. Kedua, pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Ketiga, mengajar harus memperhatikan terhadap perbedaan individual siswa.
- d. Keempat, mengajar harus berdasarkan kesiapan siswa.
- e. Kelima, tujuan pengajaran harus diketahui oleh siswa.
- f. Keenam, mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.¹³

Selain memperhatikan dan memperoleh wawasan yang memadai tentang perkembangan aneka ragam kecerdasan, aspek lain yang seharusnya juga memperoleh perhatian serius seorang guru adalah proses pembelajaran. Justru pada proses pembelajaran inilah letak fokus utama tugas guru. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar mencapai hasil maksimal.

- a. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini setidaknya-tidaknya mencakup:
 1. Tujuan yang hendak dicapai.
 2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
 3. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
 4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.
- b. Tugas kedua guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengacu kepada perencanaan.
- c. Ketiga, memberikan feedback (umpan balik). Adanya umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran

¹³ Ngainun Naim, *Op.Cit*, hlm. 18

- d. Tugas keempat adalah melakukan komunikasi pengetahuan. Maksudnya, bagaimana guru mampu melakukan transfer ataspengertian yang dimiliki kepada siswanya, dan melakukan komunikasi dengan baik.
- e. Kelima, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Artinya, guru merupakan suri teladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut. Jangan sampai guru tidak selaras dengan apa yang diajarkannya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan, bahwa tugas-tugas seorang guru banyak sekali, dan memang tugas seorang guru tidaklah mudah. Salah satunya yaitu tugas proses pembelajaran inilah letak fokus utama tugas guru. Apabila tugas ini dapat tercapai maka proses pembelajaran akan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dimana tugas utama seorang guru yaitu mendidik akan tetapi juga memberikan keterampilan dan mendidik sikap mental anak didik.

c. Kompetensi guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kata kompetensi sekarang menjadi kunci dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang, khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Bisa dibayangkan bagaimana jadinya dunia pendidikan jika para gurunya tidak memiliki kompetensi memadai.¹⁵

Menurut Kamus Besar Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 25-27

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 56

memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut. Menurut Charles E. Johnson, kompetensi merupakan gambaran hakikat dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Sedangkan menurut Mc. Leod, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dan setiap guru mempunyai kompetensi yang harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugasnya.

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan menekankan kepada kemampuan mengajar. Selanjutnya, akan diuraikan masing-masing pembahasan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit*, hlm. 14

1. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodratnya manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologi, psikologi, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapi.

2. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

3. Kompetensi profesional/mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

- a) Merencanakan sistem pembelajaran
- b) Melaksanakan sistem pembelajaran
- c) Mengevaluasi sistem pembelajaran
- d) Mengembangkan sistem pembelajaran¹⁷

¹⁷ H. Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 18-19

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas, sebagai berikut:¹⁸

- a) Mengembangkan kepribadian.
- b) Menguasai landasan kependidikan.
- c) Menguasai bahan pelajaran.
- d) Menyusun program pengajaran.
- e) Melaksanakan program pengajaran.
- f) Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan.
- g) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- h) Menyelenggarakan program bimbingan.
- i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
- j) Menyelenggarakan administrasi sekolah.

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Secara lebih terperinci, bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar-mengajar yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan instruksional
 - 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - 3) Melaksanakan program belajar-mengajar

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 20

- 4) Mengetahui kemampuan anak didik
- c. Mengelola kelas, meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- d. Menggunakan media atau sumber, meliputi:
 - 1. Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - 2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana
 - 3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
 - 4. Menggunakan Micro Teaching untuk unit program pengenalan lapangan
- e. Mengetahui landasan-landasan pendidikan.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengetahui dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru profesional harus mempunyai kompetensi. Seorang guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dan hal tersebut dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat bagi seorang guru maupun calon guru untuk menjadi guru yang profesional.

2. Telaah Tentang Menghafal

a. Pengertian Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.²⁰ Dengan demikian

¹⁹ Ngainun Naim, *Op.Cit*, hlm. 59-60

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm.126

pengertian menghafal Juz'Amma adalah menerapkan kedalam pikiran (mengingat) surat surat pendek dari 30 Juz terakhir dalam Al-Qur'an.

Menghafal bukan pekerjaan yang sulit, namun juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan sebelum kita melakukan hafalan diantaranya:

1). Persiapan

Persiapan dalam menghafal berkaitan erat dengan niat atau keinginan . keinginan yang kuat tanpa adanya paksaan dari siapapun akan mampu menghadapi rintangan yang menghalanginya.²¹

2). Mampu membaca dengan benar dan lancar

Kemampuan membaca dengan lancar dan benar akan mempermudah dalam proses menghafal .²²

3). Kontinuitas

Menghafal memerlukan kontinuitas. Menghafal hendaknya tidak bosan-bosan dalam mengulang hafalan, kapan dan dimanapun dengan demikian kontinuitas memiliki kedisiplinan baik waktu, tempat maupun materi.

4). Sanggup Memelihara Hafalan

Hafalan tidak akan jika adanya pemeliharaan .²³

²¹ Sugianto Agus Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Juz'Amma*. (Bandung : Mujahid Pres, 2004), hlm.52

²² *Ibid*, hlm.52

²³ *Ibid*, hlm.54

b. Metode Menghafal

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari alternative terbaik menghafal Juz'amma, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal, berikut metodenya :

1. Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Metode *kitabah*

Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, baru kemudian dihafalkan.

3. Metode *sima'i*

Pada metode ini penghafal al quran akan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalnya, bisa mendengar dari guru yang membimbingnya menghafal al quran bisa juga melalui murotal.

4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan metode *wahdah* dan metode *kitabah*, caranya setelah penghafal selesai mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskan pada selembar kertas ayat-ayat yang dihafalnya.

5. Metode *Jama'i*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin oleh seorang guru tahfidz. Pertama guru membacakan satu ayat, kemudian penghafal melafadzkan ayat tersebut secara bersama-sama dan di ulang-ulang.²⁴

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Juz'amma dear, baik salah satu di antaranya atau

²⁴ Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.63-

dipakai semua sebagai alternatif. Menghafal sebagai proses awal untuk memahami kandungan al qur'an ataupun Juz'amma.

c. Tujuan Menghafal

Kemampuan dalam menghafal AL-Qur'an bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk di miliki. sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. karena membaca Al-Qur'an, terutama surat AL-Fatihah, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an dalam sholat di pahami sebagai bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori. Demikian halnya dengan menghafal hadis. Seseorang yang memiliki kemampuan hafal hadis, maka berarti ia tidak sekedar tahu amal dan perbuatan yang dilakukan berdasarkan hadis Nabi SAW, akan tetapi juga mampu menyebutkan hadis tersebut di luar kepala.²⁵

Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penamaan wahyu yang diterima oleh Nabi SAW untuk disampaikan kepada umat Islam dengan nama Al-Qur'an, memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam "dada" manusia mengingat dalam Al-Qur'an sendiri berasal dari kata qira'ah(bacaan) dan di dalam kata qira'ah terkandung makna :agar selalu ingat, Wahyu yang diterima nabi SAW pada dasarnya telah telah terpelihara dari kemusnahaan dengan dua cara utama:pertama menyimpannya kedalam "dada manusia" atau

²⁵ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Cet. 1. (Jakarta : Depag, 2009), hlm. 49

menghafalkannya, dan kedua, mencatatnya secara tertulis di atas berbagai jenis bahan yang bisa di tulis, semacam kulit binatang, pelepah kurma, dan tulang belulang.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk mereproduksi kembali pengetahuan yang sudah di terimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus mereproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Atkinson dan shiffrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Pertama, Sensory Memory (*sensory memory*), Kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*) dan Ketiga, ingatan jangka panjang (*Long term memory*). sensory memori mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kuli. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakaan, namun bila di perhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama + 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi dapat dipelihara dan

di simpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat di transfer lagi melalui proses latihan/ pengulangan kesistem ingatan jangka panjang untuk di simpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.²⁶

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan. sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel bahwa pada saat mempelajari materi untuk pertama kali peserta didik mengolah bahan pelajar (fase fiksasi), yang kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi), akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh diproduksi kembali.²⁷

Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan hadits materi dapat mengandung arti misalnya jumlah ayat dalam suatu surat, ayat-ayat Al'Qurannya itu sendiri, isi kandungan suatu surat dalam juz'amma,

²⁶ *Ibid*, hlm.50

²⁷ *Ibid*, hlm. 51

hadits-hadits dengan tema-tema tertentu, atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf-huruf hijaiyah. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam memori otaknya.

3. Telaah tentang Juz'Amma

a. Pengertian Juz'Amma

Juz 'Amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci *Al-Qur'an* dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca. ketika pertama kali belajar membaca *Al-Qur'an* dimasa kecil, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surat surat pendek yang terdapat dalam *Juz 'Amma*, di tambah lagi kebanyakan para imam di masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam *Juz 'Amma* dari pada membaca surat-surat dalam juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi ditelinganya, bahkan banyak yang hafal tersebut diluar kepala.

Juz 'Amma merupakan Juz dengan jumlah surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat *An-Naba* dan di akhiri surat *An-nas*. Sebagian besar dari suarat-surat tersebut yaitu sebanyak 34 surat merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasul hijrah ke madinah. Sedangkan tiga surat sebelumnya yakni *Al-Bayinah Al-Zalzalah*

dan An-Nashr merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rosul hijrah kemadinah.

Berikut urutan-urutan surat-surat dalam Juz ‘Amma : *surat An-Naba, Annaziat, Abasa. A-Takwir, Al-intitar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqof, Al-Buruj, At-Toriq Al-Glasqiyah, Al-Fajr, Al-Barad, Asy-Syams, Al-lail, Ad-Duha, Al-Insyiroh, At-Tin, Al-Alaq, Al-Qadar, Al-Bayyinah, Az-Zalzalalah, Al-Adiyah, Al-Qoriah, At-Takasur, Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Qurais, Al-Ma’un, Al-Kaustar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Al-Fatihah.*²⁸

b. Hukum Menghafal Juz’ Amma

Memandang betapa penting menghafal Al-Qur’an guna menjaga keaslian dan kesuciannya maka ulama telah sepakat bahwa hukum menghafal Al- Qur’an adalah fardlu kifayah .²⁹

c. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Juz ‘Amma

Ada beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya menghafal *Al-Qur’an / Juz ‘Amma*. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :³⁰

1). Usia

²⁸ Zuhri Muhammad, *Terjemah Juz’ Amma*. (Jakarta : Pustaka Amani, 2006), hlm.4

²⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta : Diva Pres, 2009), hlm.23

³⁰ W. Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.57.

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal *Al-Qur'an / Juz 'Amma*. Tetapi karena kurikulum yang ada disekolah. Pelaksanaannya sesuai dengan target maka target hafalan juz 'amma disesuaikan dengan usia anak dan kelas masing -masing.

2). Menajemen Waktu

Hafalan *Juz 'Amma* sebaiknya dilaksanakan pada jam-jam pertama pada proses kegiatan belajar mengajar.

3). Tempat Menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal *Al-Qur'an / Juz 'Amma* sebagai berikut.

- a. Jauh dari kebisingan
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c. Cukup ventilasi
- d. Cukup penerangan
- e. Mempunyai temperatur yang cukup dengan kebutuhan
- f. Tidak meningkatkan timbulnya gangguan yakni jauh dari telpon atau ruang tamu atau tempat biasa untuk ngobrol. Jika proses kegiatan belajar mengajar hafalan *Al-Qur'an / Juz 'Amma* dilakukan di sekolah maka tempat yang ideal dilakukan di mushola sekolah.

d. Faedah menghafal *Juz 'Amma*.

Banyak sekali faedah yang muncul dari menghafal *Al-Qur'an /Juz 'Amma*, faedah-faedah tersebut diantaranya :

1). **Kebahagiaan di Dunia di Akhirat**

Faedah menghafal Al-Qur'an / Juz'Amma mendapat kebahagiaan dunia akhirat didasarkan atas sabda Nabi yang artinya “Barang siapa membaca Al-qur'an dan zikir kepada ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada ku ,maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-prang yang memohon kepada ku. ”

2). **Sakinah (Tenteram jiwanya)**

Ketentraman jiwa akan diperoleh bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an / Juz'Amma. Sebagaimana hadis nabi yang artinya : “Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari *Al-Qur'an*,melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut–sebut Allah di kalangan para malaikat .”

3). **Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya**

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal *Al-Qur'an* selalu berupaya mencocokkan ayat –ayat yang dihafalnya dan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi

keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya. Allah berfirman:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : Dan kami turunkan dari Al-qur'an suatu yang menjadi penawar rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selalu kerugian (QS.Al-Isra'/17:82).

4). Fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal *Al-Qur'an* akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami. Allah berfirman :

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Artinya : Kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi status seorang di antara orang-orang yang member peringatan, dengan bahasa arab yang jelas.”(QS. As-Syu'ara/26:194-195)

5). Memiliki Do'a yang Mustajab

Orang yang hafal *Al-Qur'an* yang selalu konsekuen dengan predikatnya sebagai Hamalatul *Qur'an* merupakan orang, yang dikasihi Allah. Dan orang-orang kekasih Allah ini diantaranya adalah orang yang hafal *Al-Qur'an*. Orang-orang inilah yang doanya mustajab. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang artinya sesungguhnya orang yang hafal *Al-Qur'an* itu setiap khatam *Al-Qur'an* mempunyai do'a yang mustajab, dan sebuah pohon disurga seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.³¹

4. Upaya Guru dalam Program Menghafal Juzamma

Adapun upaya menghafal *Al-Qur'an* / *Juz 'Amma* sebagai berikut :³²

1). Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah. Ikhlas pada dasarnya hanya mencari keridhaan Allah SWT. Demikian juga ketika kita berniat untuk menghafalkan *Al-Qur'an* / *Juz 'Amma*.

2). Memperbaiki Ucapan dan Bacaan

Menghafal *Al-Qur'an* / *Juz 'Amma* harus dipelajari dari guru yang menguasainya dengan baik.

³¹ *Ibid*, hlm.40

³² Ahmad Salim Badwilan, *Op.Cit.* hlm.50

3). Penentuan Ukuran / Target Hafalan

Menghafal *Al-Qur'an* / *Juz 'Amma* hendaklah memiliki target hafalan dan target hafalan tersebut hendaklah dilakukan dengan istiqomah

4). Memperkuat Hafalan.

Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada surat yang lain / halaman lain.

5). Memakai Satu Mushaf yang Digunakan untuk Menghafal.

Menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringkali membaca dan melihat pada mushaf.

6). Mengikat Awal Surat yang Dilihat.

Seorang penghafal sebaiknya jangan berpindah kesurat lain kecuali kita telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat.

7). Mengikat Hafalan dengan Mengulang dan Mengkajinya

Bersama-sama.

Pengulangan hafalan dengan penghafal yang lain akan memperkuat hafalan, membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara salah.

8) Menggunakan Metode hapalan

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari alternative terbaik menghafal *Juz'amma*, dan bisa memberikan bantuan

kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal, berikut metode nya :

1. Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

2. Metode *kitabah*

Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, baru kemudian dihafalkan.

3. Metode *sima'i*

Pada metode ini penghafal al quran akan mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafalnya, bisa mendengar dari guru yang membimbingnya menghafal al quran bisa juga melalui murotal.

4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan metode wahdah dan metode kitabah, caranya setelah penghafal selesai mengulang-ulang ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskan pada selembar kertas ayat-ayat yang dihafalnya.

5. Metode *Jama'i*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin oleh seorang guru tahfidz. Pertama guru membacakan satu ayat, kemudian penghafal melafadzkan ayat tersebut secara bersama-sama dan di ulang-ulang.³³

Metode Jamai dan metode simai serta metode wahdah yang selalu dipergunakan dalam menghafal Juz Amma di setiap tingkatan Taman kanak-kanak.

6. Hambatan dalam Menghafal Juz'amma

Dalam menghafal tidaklah berjalan dengan mulus saja, tentunya ada hambatan yang menyertainya. Ada sebagian sebab yang mencegah penghafal

³³ Zainuddin, *Seluk beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.63-65

dan membantu melupakan Al-Qur'an. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena, hal itu yang membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainya sebelum menguasai dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasa dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.³⁴

Selain hambatan-hambatan yang dijelaskan di atas, menurut saya kurangnya waktu yang tersedia juga merupakan salah satu hambatan menghafal. Dimana, seorang pelajar yang membagi waktunya menghafal dengan

³⁴ Ahamd bin Salim Baduwailan, *Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Kiswah Media, 2014), hlm. 203-204

belajar pendidikan umum yang lainnya. Meskipun sekarang ini banyak sekolah/madrasah yang sudah melaksanakan program hafalan Juz „Amma. Oleh karena itu, harus pandai-pandai mengatur waktu untuk menghafal dan belajar. Penggunaan waktu yang tepat juga akan mempermudah anak untuk menghafal. Misalnya memanfaatkan waktu jam kosong pelajaran dan menghafal di waktu subuh.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Siti Halimah. Judul skripsi, Upaya Guru Al-Qur“an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Juz’Amma Siswa di MTs Assyafi“iyah Gondang Tulungagung. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Upaya dalam meningkatkan hafalan Juz Amma yaitu: mentarget hafalan dengan cara membuat jadwal hafalan, memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya, menggunakan berbagai metode, seperti metode wahdah, metode sima“I dan metode jama“, menggunakan berbagai strategi, seperti strategi mengulang-ganda, strategi tidak beralih pada ayat berikutnya, strategi menghafal urut-

urutan ayat, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafalkan, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan strategi dengan cara disetorkan pada guru. (2) Solusi dalam meningkatkan hafalan Juz „Amma seperti: meningkatkan minat dan kesadaran siswa tentang pentingnya menghafal Juz „Amma, menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk setoran hafalan, dan memberikan motivasi melalui nasehat dan hadiah.

Berkenaan dengan masalah ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah di teliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Sebagaiman disebutkan diatas, bahwa peneliti ini menitik beratkan hanyalah pada upaya guru dalam program hapal Juz amma di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Rizky Pudun Jae, peneliti belum menemukan adanya yang meneliti tentang hafal juzamma atau pun yang berkenaan dengan juzamma.

C. Kerangka Berpikir

Pada zaman modern ini muncul kegamangan-kegamangan. Apakah layak anak kecil usia TK sudah dibebani menghafal AlQur'an yang begitu banyak ? Bukankah hal itu akan berakibat hilangnya masa kanak-kanak mereka dan hilangnya satu fase perkembangan psikologinya ?

Kegamangan tersebut sangat tidak pas karena sudah ada bukti pada masa zaman salaf dahulu. Anak usia TK menjadikan pelajaran menghafal Al-Qur'an adalah pelajaran pertama dan utama. Dan tiada catatan sejarah yang menunjukkan anak-anak tersebut kehilangan satu fase tahap perkembangan psikologhinya karena

menghafal Al-Qur'an. Kebalikannya dengan menghafal Al-Qur'an tersebut anak-anak mampu berkembang sesuai dengan perkembangan yang sehat sesuai fitrahnya dan menjadi manusia-manusia cerdas pada zamannya.

Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak dini, fitrah suci anak niscaya dapat dilestarikan dengan baik. Keanifan anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedang bagi orang tua, mendidik anak baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak wiqoyahnya terhadap anak, yakni memelihara anak itu agar terhindar dari neraka sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim: 6 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³⁵

Melihat realita pada zaman sekarang ini virus televisi sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan untuk belajar, mengaji, serta mempelajari ajaran agama yang ada di TPA-TPA apalagi yang namanya menghafalkan Al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk

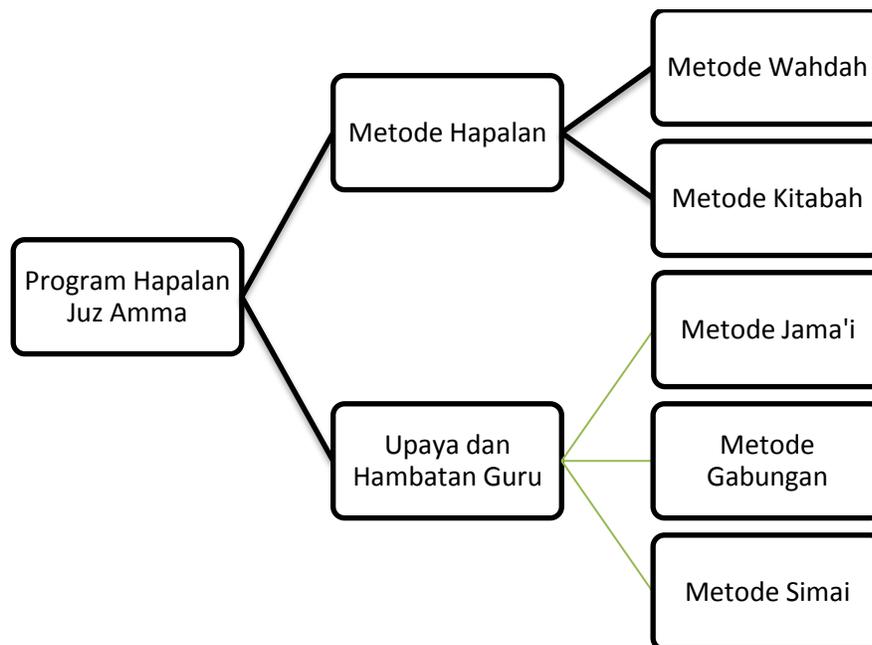
³⁵ A. Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 12

menonton film-film yang ada di layar televisi mereka karena bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi dan mengikuti serta faham akan psikologi anak.

Sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tempat dalam memberikan pelajaran. Berusaha untuk menyampaikan amanah dan misi agama Nabi Muhammad SAW dengan cara yang menarik, mudah dan praktis bagi semua orang.

Hal ini dimaksudkan agar dapat mengimbangi dan menarik perhatian peserta didik yang relatif masih kecil dari adanya program-program televisi. Karena menanamkan perasaan cinta Al-Qu'ran dalam jiwa anak-anak adalah pekerjaan yang sangat berat dan penuh tantangan.

Kerang Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian berlokasi di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Jl. Jendral Abdul Haris Nasution Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ± 5 Km dari pusat Kota Padangsidempuan.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Dilihat dari isinya, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interview, angket, observasi dan teknik tes, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa komparatif atau operasional.²

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³ Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

¹ Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.5.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm.139.

³ Lexy J.Moeleong, *Op.Cit*, hlm.97

Dalam penelitian ini terdapat 2 informan yaitu : Guru dan Kepala Sekolah dengan jumlah Guru Juz Amma 4 orang.

D. Instrumen pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁴ Yaitu proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan kepada objek penelitian yakni para guru untuk mendengarkan informasi atau keterangan yang bertujuan untuk memperoleh data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) yaitu guru, kepala sekolah dan siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae (wawancara dengan keluarga responden) yaitu wali murid. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae. Langkah-langkah dalam wawancara ini yaitu :

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melaksanakan alur wawancara
 - e. Mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
2. Observasi

Observasi adalah sumber pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah yang dihadapi dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.⁵

Untuk mengetahui upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun jae. Peneliti langsung mendatangi tempat penelitian dan mengamati dengan seksama secara langsung tentang upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun jae. Langkah-langkah observasi dalam penelitian adalah :

- a. Mengobservasi tempat penelitian
- b. Mengobservasi Ruang Kelas
- c. Mengobservasi Kurikulum Pelajaran Juz amma
- d. Mengobservasi metode pembelajaran guru Juz amma.
- e. Mengobservasi siswa.

⁵ Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian* (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data yang bersumber dari tulisan-tulisan, seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahannya ditanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data di lakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi dan menjadikan susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan .
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data-data secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan .
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabata, 2005), hlm.214-218.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya TK Al-Qur'an Al- Rizky

TK Al-Qur'an Al-Rizky terletak di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. TK Al-Qur'an Al- Rizky terletak di Desa Pudun Jae di dirikan pada tanggal 14 Juni tahun 2008. TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun jae pada awalnya ruangnya masih satu jumlah muridnya masih sedikit sekitar 11 orang saat itu kantornya belum ada dan gurunya masih dua orang pada tahun 2009 jumlah muridnya mulai bertambah menjadi 41 orang dan ruangnya juga bertambah menjadi 2 ruangan.

Karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan sekolah TK Al-Qur'an, orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang pandai dalam membaca Al Qur'an dan mulai tahun 2011 murid TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun jae semakin banyak berjumlah 110 orang tahun demi tahun sampai tahun 2015 ini mulailah bertambah muridnya menjadi 143 orang dan ruangnya berjumlah 4 ruangan.

2. Visi Misi dan Tujuan TK Al-Qur'an Al-Rizky

a. Visi

Menciptakan generasi anak usia dini yang berahluakurimah, cerdas, aktif dan kreatif, sehingga mampu membentengi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.

b. Misi

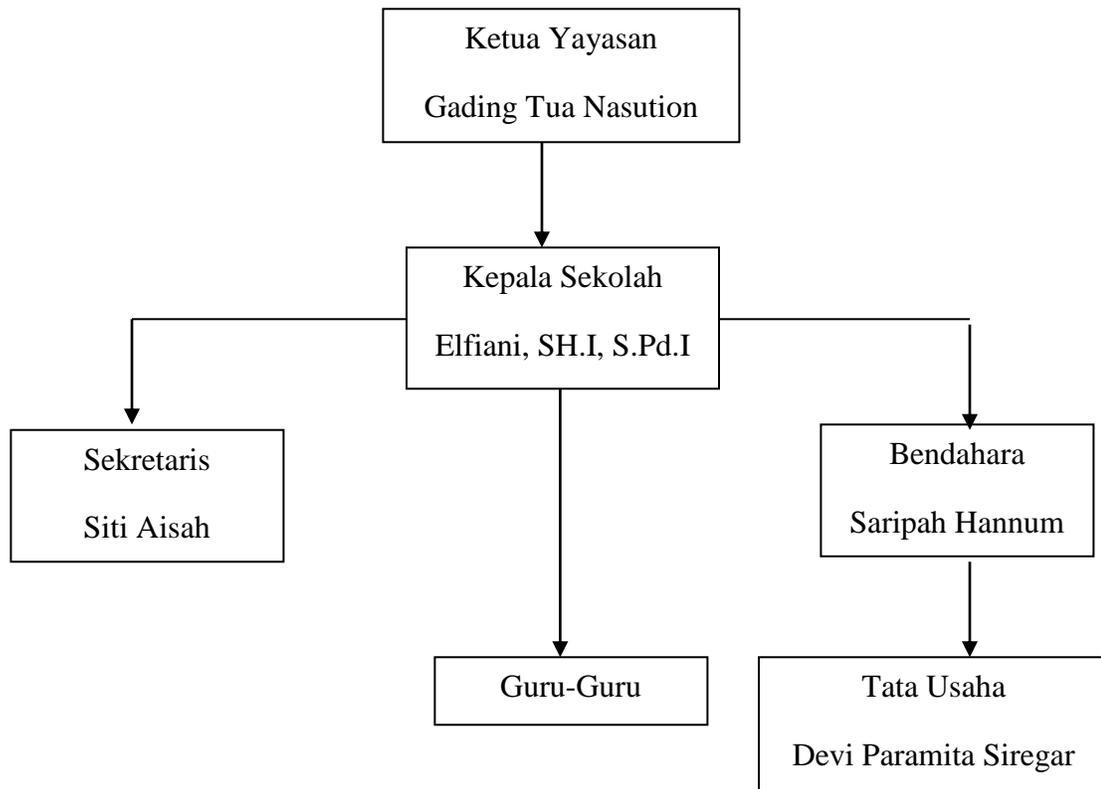
1. Menjadikan TK / R.A yang unggul di wilayah Kota Padangsidimpuan
2. Membina dan menjadikan tenaga pendidik yang profesional, kreatif, inofatif, dan Islami di bidangnya masing-masing.

Tujuan : Untuk mengembangkan sikap pengetahuan, pengenalan diri, keterampilan, daya cipta, untuk anak didik dalam Islam. Menyesuaikan diri dalam lingkungan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Struktur organisasi TK Al-Qur'an Al-Rizky

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalanya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal .Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tikan akan berajan dengan baik.Oleh karena struktur organisasi lembaga pendidikan perlu di bentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan

Struktur Organisasi TK/RA Al-Qur'an Al-Rizky



Struktur di atas menggambarkan keadaan keorganisasian penyelenggara TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Periode 2015/2016.

4. Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky

Keadaan guru atau tenaga pengajar merupakan factor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Guru adalah orang yang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta

mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

Adapun keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Keadaan Guru TK Al-Qur'an Al-Rizky

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Gading Tua Nasution	L	SMP
2	Elfiani, SH.I, S.Pd.I	P	S 1 STAIN Padangsidempuan
3	Sitia Aisah	P	SMA
4	Saripah Hannum	P	S 1 UMSU Medan
5	Devi Paramita Siregar	P	SMA
6	Julhidar Siregar, S.Pd.I	P	S 1 Pertinu Padangsidempuan
7	Lelianni Siregar, SE	P	S 1 UGN Padangsidempuan
8	Amna Sari Hasibuan, S.Pd	P	S 1 STKIP Padangsidempuan
9	Rubianti, SH	P	S 1 UMTS Padangsidempuan
10	Marito Yanni	P	S 1 STKIP Padangsidempuan

5. Keadaan Siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.

Adapun keadaan siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan padangsidiempuan Batunadua sebagai berikut

Tabel 2

Keadaan Siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky

No	Ruang	LK	PR	Jumlah
1	I	14	24	38
2	II	17	15	32
3	III	21	17	38
4	IV	22	13	35

Table di atas menggambarkan keadaan jumlah siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky, secara jenis kelamin laki-laki 74 orang dan perempuan 69 orang, sedangkan jumlah siswa keseluruhan 143 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif.

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap

lembaga pendidikan harus mempersiapkan persiapan-persiapan yang akan dipergunakan dalam kelangsungan pendidikan di sekolah. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Batunadua sebagai berikut :

Tabel 3

Sarana dan Prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor Tata Usaha	1	Baik
3	Lapangan Olah raga	1	Baik
4	Ruangan Kelas	4	Baik
5	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC	2	Baik
7	Meja Guru	4	Baik
8	Ayuna	9	Baik
9	Bola Dunia	1	Baik
10	Prosotan	4	Baik
11	Panjatan	1	Baik

Tabel diatas menggambarkan keadaan sarana dan prasarana TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua pada tahun 2016.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru dalam Program Hapalan Juz'amma di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah program hapalan juz'amma

- a. Guru membacakan juz'amma kepada murid, kemudian murid mendengarkannya.

Upaya yang dilakukan dalam masalah menghafal yaitu guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal kemudian siswa mendengarkannya apa yang dibacakan oleh guru. Contoh guru membacakan Suroh Al-Falaq kemudian siswa mendengarnya.

- b. Guru mengajak murid membaca bersama-sama.

Upaya yang dilakukan dalam masalah membaca, guru terlebih dahulu membacakan suroh Al-Falaq, kemudian menyuruh murid-murid untuk membaca bersama-sama. Metode yang dipakai dalam hal ini metode Jama'ii.

- c. Guru menyuruh setiap murid membacakan suroh secara bergiliran.¹

Setiap guru menyuruh muridnya membaca bersama-sama, kemudian guru menyuruh setiap murid bergiliran untuk membacakannya agar murid mudah mengingat surah yang akan dihafal.

¹ Evi, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

- d. Guru menyuruh melafalkan suroh-suroh.

Setelah guru menyuruh setiap murid bergiliran untuk membaca, kemudian guru menyuruh murid untuk melafalkan suroh yang akan dilafalkan, dan hasilnya sebahagian murid melafalkannya.

- e. Guru membuat cerita.

Terlebih dahulu guru menceritakan apa kandungan yang terdapat di dalam hapalan suroh yang akan dihapal.

- f. Guru menyuruh menghapal, membuat latihan dengan mengulang sampai hapal.

Dalam masalah mengulang-ulang yaitu guru mengucapkan ayat yang akan dihapal secara sepotong-sepotong ayat dengan cara berulang-ulang kemudian siswa mengikutinya dengan cara berulang-ulang juga

- g. Guru memutar kaset sebagai media menghapal.²

Kemudian guru mengambil media pembelajaran dengan memutar kaset sebagai penunjang hapalan Juz'amma.

- h. Guru wajib memberitahu orang tua siswa tentang keadaan anaknya terutama jika anaknya memiliki daya ingat dan konsentrasi yang rendah supaya orang tua lebih menjaga pola hidupnya di rumah.

Yaitu dengan mengontrol asupan gizinya, mengontrol waktu istirahatnya dan mengontrol waktu belajarnya

² Aisyah, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

- i. Terdapat alat control prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak didik setiap perkembangan/kemajuan dan sangat efektif.³
- j. Guru membuat buku penghubung kepada orang tua sehingga orang tua mengetahui hapalan ayat-ayat anaknya di sekolah dan mengajarnya di rumah.

Guru memberikan buku laporan tentang apa yang telah dihapal murid tersebut, sehingga orang tua mengetahui sampai mana hapalan anaknya kemudian orang tua mengajarnya kembali apa yang telah dihapalkan di sekolah.

- k. Memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, penghargaan dan hadiah.⁴

Di waktu tertentu guru memberikan berupa penghargaan baik berbentuk hadiah maupun pujian sebagai peningkatan hapalan anak tersebut

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru maka peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya guru Juz Amma dalam menanggulangi baik menghapal, mendengarkan dan mengulang-ulang ayat yang akan dihapal dalam program Juz amma.

³ Aisyah, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

⁴ Marito, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 7 Maret 2016.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Program Hapalan Juz'amma di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma adalah :

1. Tidak semua guru yang di dalam ruang kelas mampu menghapalkan juz'amma terhadap siswa dengan panjang pendek dan makhroj yang baik dan benar.

Di setiap ruangan kelas asda sdua guru yang mendampingi murid-murid sehingga salah satunya hanya satu guru yang mampu menghapalkan juz amma, disebabkan faktor pengalaman dalam mengajarkan juz amma.

2. Pada awal-awal pembelajaran Juz'amma masih ada siswa yang sama sekali tidak menyimak pelajaran juz'amma.

Pada awal proses pembelajaran juz amma banyak anak-anak yang tidak menyimak pelajaran juz amma disebabkan sebahagian murid-murid kurang sehat.

3. Kemampuan siswa tidak ada yang sama dalam menghapal juz amma ada yang cepat dan ada pula siswa yang lambat dalam penghapalannya.⁵

Dalam hal ini dapat dilihat dari faktor intelegensi seorang murid dan daya tangkap, setiap kelas kira-kira ± 10 orang yang kurang daya tangkapnya.

⁵ Aisyah, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

4. Kurangnya motivasi dari orang tua sebagai pendidik utama di luar lingkungan sekolah

Hal ini disebabkan masih banyaknya orang tua siswa yang belum hapal suroh-suroh yang dihapalkan terhadap siswa di sekolah.

5. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran siswa sehingga terkadang ada siswa-siswi yang jenuh.⁶

Hal ini disebabkan faktor kelas yang sempit dan tidak sesuai dengan daya tampung murid, sehingga murid jenuh dan kepanasan di dalam kelas.

6. Beberapa anak terlalu mengidolakan guru.⁷

Sehingga anak tersebut tidak mau mangulang hapalannya di rumah karena si anak tersebut hanya mau belajar dengan gurunya.

7. Karena keterbatasan materi

Masih ada orang tua yang memohon untuk menyekolahkan anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus di sekolah tersebut sehingga guru masih kurang mampu mengajarkan hapalan pada anak yang berkebutuhan khusus.

8. Masih ada beberapa orang tua yang belum mengenalkan ayat-ayat al-Quran sebelum masuk sekolah RA

⁶ Evi, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

⁷ Marito, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 7 Maret 2016.

Sehingga saat pertamakali dihapalkan guru anak-anak masih merasa tabu terhadap apa yang ia dengarkan hal ini dapat mengakibatkan anak salah dalam mengucapkan artikulasi ayat tersebut.

9. Kendala lain yang dihadapi guru adalah pada anak yang perkembangan bahasanya masih kurang atau tidak seperti anak lain.⁸

Sehingga anak tersebut tidak tepat dalam pengucapan terhadap ayat yang dihapalnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil peneltian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa Tk Al-Qur'an Al -Rizky Pudun Jae Kota Padangsidimpuan maka hasil penelitiannya adalah dalam program pembelajaran R.A Al-Rizky setiap siswa selama satu tahun sekolah diwajibkan menghafal 11 suroh. Kemudian dalam menghafal juz amma Tk Al-Qur'an Al -Rizky Pudun Jae Kota Padangsidimpuan membuat dua Metode dalam menghafal juz amma yaitu Metode sima'i dan Metode jama'i.

Dalam program pembelajaran R.A Al-Rizky setiap siswa selama satu tahun sekolah diwajibkan menghafal 11 suroh antara lain :

1	Surat Al-Fatihah	7 Ayat
2	Surat An-Naas	6 Ayat
3	Surat Al-Falaq	5 Ayat

⁸ Ermina Lubis, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 9 Maret 2016.

4	Surat Al-Ikhlâs	4 Ayat
5	Surat Al-Lahab	5 Ayat
6	Surat An-Nasrâh	3 Ayat
7	Surat Al-Kafirûn	6 Ayat
8	Surat Al-Kautsar	3 Ayat
9	Surat Al-Ma'un	7 Ayat
10	Surat Al-Ash'r	3 Ayat
11	Surat Al-Fiil	5 Ayat

Untuk mencapai program tersebut maka guru menggunakan berbagai hal dalam pembelajaran termasuk menyesuaikan Metode pembelajaran terhadap anak usia dini. Adapun jenis Metode atau upaya guru dalam program hapal juz'amma siswa TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan dapat dilihat dari hasil peneliti berikut :

a. Jenis-jenis Metode yang digunakan guru dalam program hapalan juz'amma Sesuai dengan observasi penelitian dengan melakukan pengamatan langsung di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae pada saat proses pembelajaran juz'amma maka dapat diketahui bahwa Metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae terdiri beberapa jenis yaitu :

1). Metode Sima'i

Metode Sima'i adalah Guru membacakan juz'amma kepada murid, kemudian murid mendengarkannya. Ibu Devi mengatakan untuk mengupayakan pembelajaran juz'amma khususnya pada anak-anak harus

menggunakan suatu Metode sebagai jalannya proses belajar mengajar dalam pelaksanaan memulai pelajaran. Anak didik ditekankan untuk membaca doa sebelum melakukan sesuatu akan mempermudah menerima pelajaran yang diberikan guru.⁹

Di awal pembelajaran hapalan juz'amma guru selalu memberitahukan nama suroh yang akan dihapalkan oleh siswa. Selain itu guru juga membimbing anak-anak membaca ta'awwudz dan tasmiyah sebelum membaca ayat pertama dalam sebuah surat untuk mendapatkan perlindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk, serta membiasakan anak-anak menyebut nama Allah dalam melaksanakan suatu hal.

Metode sima'i ini sangat efektif bagi siswa yang memiliki daya ingat tinggi, apalagi jika siswa telah pernah mendengar dilingkungkannya selain di sekolah, hal ini dapat mempermudah guru dalam upaya penghapalan juz'amma terhadap siswa.

Maka upaya guru dalam melaksanakan Metode sima'i ini sangat membutuhkan peran lingkungan dan keluarga terutama dalam hal pengulangan mendengarkan surat-surat yang telah diperdengarkan kepada anak-anak terlebih dahulu. Peran media yang kini semakin canggih juga dapat dimanfaatkan pada penerapan Metode ini khususnya media player

⁹ Devi Guru, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 3 Maret 2016.

(MP3) dengan mendengarkan rekaman (MP3) suroh-suroh dilingkungan rumah, maka anak-anak akan terbiasa dengan suroh tersebut saat diperdengarkan kembali di sekolah. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan Metode yang diupayakan guru tersebut sangat erat kaitannya dengan lingkungan dan keluarga atau media, media teknologi masa canggih saat ini supaya tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

2). Metode Jama'i

Selain menggunakan Metode sima'i guru yang mengajar di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae ini juga menggunakan Metode jama'i. yang dimaksud dengan Metode jama'i adalah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing (guru). Pertama guru membacakan satu ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama kemudian guru membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.

Kedua dihari berikutnya setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan guru dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu hapal. Setelah siswa benar-benar hapal barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Cara ini termasuk Metode yang baik untuk dikembangkan karena dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan dapat membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihapalkannya. Untuk mempermudah

ayat-ayat yang dihapal maka diperlukan strategi menghapal yang baik.

Strategi itu antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elvi mengenai pengalamannya mengajar strategi pengulangan ganda untuk mencapai hapal yang baik tidak cukup dengan sekali proses maka dibutuhkan pengulangan-pengulangan terhadap ayat-ayat yang sedang dihapalkannya, misalnya jika pada waktu pagi hari guru telah menghapal sebuah ayat pada muridnya maka untuk mencapai hapalan yang baik ayat tersebut akan diahapalkan kembali oleh guru.¹⁰

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Siti Aisyah, selain pengulangan-pengulangan ayat yang sering dilakukan oleh guru terhadap muridnya guru juga tidak akan memberikan hapalan yang baru, jika murid belum fasih dalam melepaskan makhraj, sebaliknya jika anak sudah hapal pada ayat tersebut dan kualitas bacaan sesuai dengan yang harapkan guru maka hapalan surat dipindahkan pada hapalan berikutnya¹¹

Selain peran guru yang sangat penting dalam proses hapalan juz.amma di TK Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae. Ibu Marito juga mengatakan bahwa peran orang tua di rumah tidak kalah pentingnya karena anak dapat menerapkan Metode jama'i, bersama keluarganya di rumah

¹⁰ Evi, Guru TK. Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae tanggal 5 Maret 2016.

¹¹ Aisyah, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 5 Maret 2016.

supaya anak termotivasi melakukannya. Bersama keluarga maka pendidiknya baik guru maupun orang tua harus memberikan pujian terhadap yang telah dicapai oleh anak, walaupun kualitas bacaan anak belum sesuai dengan yang diharapkan.¹²

Dan menurut hasil wawancara dengan ibu Ermina Lubis ada baiknya dalam penerapan metode pembelajaran lingkungan belajar anak, harus di buat menyenangkan mungkin selain sesekali guru juga dapat mengajak anak belajar di luar kelas (*outdoor*).¹³

Kesimpulannya secara umum proses belajar mengajar menggunakan Metode jama'i adalah salah satu cara yang sangat efektif, karena guru dapat mencontohkan secara langsung bagaimana artikulasi baik makhraj maupun cara pelepasan huruf yang baik dan benar. Selain itu guru juga dapat secara langsung dapat dievaluasi mana anak yang dapat mendengarkan dan melepaskannya dengan baik dan benar, dan mana anak yang masih kurang dalam melepaskan artikurasinya sehingga guru dapat mencari solusi pada siswa sesuai dengan masalah

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma antara lain : Tidak semua guru yang di dalam ruang kelas mampu menghapalkan Juz'amma terhadap anak dengan panjang pendek dan makhroj

¹² Marito, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 7 Maret 2016.

¹³ Ermina Lubis, Guru TK.Al-Qur'an Al-Rizky, wawancara di TK.Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae, tanggal 8 Maret 2016.

yang baik dan benar. Pada awal-awal pembelajaran Juz'amma masih ada siswa sebanyak 10 % yang sama sekali tidak menyimak pelajaran juz amma. Kemampuan siswa tidak sama ada yang cepat dalam memahami materi pelajaran dan ada pula anak yang lambat daya serapnya. Kurangnya motivasi dari orang tua sebagai pendidik utama di luar lingkungan sekolah hal ini disebabkan masih banyaknya orang tua siswa yang belum hapal suroh-suroh yang dihapalkan terhadap anak di sekolah. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran anak sehingga terkadang ada anak-anak yang jenuh. Beberapa anak terlalu mengidolakan guru sehingga anak tersebut tidak mau mangulang hapalannya di rumah karena si anak tersebut hanya mau belajar dengan gurunya. Karena keterbatasan materi masih ada orang tua yang memohon untuk menyekolahkan anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus di sekolah tersebut sehingga guru masih kurang mampu mengajarkan hapalan pada anak yang berkebutuhan khusus. Masih ada beberapa orang tua yang belum mengenalkan ayat-ayat al-Quran sebelum masuk sekolah RA, sehingga saat pertamakali dihapalkan guru anak-anak masih merasa tabu terhadap apa yang ia dengarkan hal ini dapat mengakibatkan anak salah dalam mengucapkan artikulasi ayat tersebut. Anak yang perkembangan bahasanya masih kurang atau tidak seperti anak lain sehingga anak tersebut tidak tepat dalam pengucapan terhadap ayat yang dihapalnya. Seperti kita ketahui bahwa hambatan-hambatan dalam menghafal juz amma antara lain :

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena, hal itu yang membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada giliran hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainya sebelum menguasai dengan baik.

Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasa dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya

Upaya yang dilakukan guru dalam program hapalan juz'amma antara lain :

No	Upaya yang dilakukan guru dalam program hapalan juz'amma
1	Guru membacakan juz'amma kepada murid, kemudian murid mendengarkannya.
2	Guru mengajak murid membaca bersama-sama.
3	Guru menyuruh melafalkan suroh-suroh.

4	Guru membuat cerita.
5	Guru menyuruh menghafal, membuat latihan dengan mengulang sampai hapal.
6	Guru memutar kaset sebagai media menghafal
7	Guru wajib memberitahu orang tua siswa tentang keadaan anaknya terutama jika anaknya memiliki daya ingat dan konsentrasi yang rendah supaya orang tua lebih menjaga pola hidupnya di rumah.
8	Guru membuat buku penghubung kepada orang tua sehingga orang tua mengetahui hapalan ayat-ayat anaknya di sekolah dan mengajarnya di rumah.
9	Memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, penghargaan dan hadiah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa Tk Al-Qur'an Al -Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan maka diperoleh kesimpulan :

1. Dalam program pembelajaran R.A Al-Rizky setiap siswa selama satu tahun sekolah diwajibkan menghafal 11 suroh. Kemudian dalam menghafal juz amma Tk Al-Qur'an Al -Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan membuat dua Metode dalam menghafal juz amma yaitu Metode sima'i dan Metode jama'i.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi masalah program hapalan juz'amma antara lain : Guru membacakan juz'amma kepada murid, kemudian murid mendengarkannya, guru mengajak murid membaca bersama-sama, guru menyuruh setiap murid membacakan suroh secara bergiliran, guru menyuruh melafalkan suroh-suroh, guru membuat cerita, guru menyuruh menghafal, membuat latihan dengan mengulang sampai hapal, guru memutar kaset sebagai media menghafal, guru wajib memberitahu orang tua siswa tentang keadaan anaknya terutama jika anaknya memiliki daya ingat dan konsentrasi yang rendah supaya orang tua lebih menjaga pola hidupnya di rumah, terdapat alat control prestasi yang baku sehingga dapat menilai anak didik setiap perkembangan/kemajuan dan sangat efektif, guru membuat buku penghubung

kepada orang tua sehingga orang tua mengetahui hapalan ayat-ayat anaknya di sekolah dan mengajarnya di rumah dan memberikan penguatan kepada anak dengan memberikan pujian, penghargaan dan hadiah.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam program hapalan juz'amma antara lain : Tidak semua guru yang di dalam ruang kelas mampu menghapalkan juz'amma terhadap siswa dengan panjang pendek dan makhroj yang baik dan benar, pada awal-awal pembelajaran Juz'amma masih ada siswa yang sama sekali tidak menyimak pelajaran juz'amma, kemampuan siswa tidak ada yang sama dalam menghafal juz amma ada yang cepat dan ada pula siswa yang lambat dalam penghapalannya, kurangnya motivasi dari orang tua sebagai pendidik utama di luar lingkungan sekolah, kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran siswa sehingga terkadang ada siswa-siswi yang jenuh, beberapa anak terlalu mengidolakan guru, karena keterbatasan materi, masih ada beberapa orang tua yang belum mengenalkan ayat-ayat al-Quran sebelum masuk sekolah RA dan kendala lain yang dihadapi guru adalah pada anak yang perkembangan bahasanya masih kurang atau tidak seperti anak lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kepada para guru hendaknya memperhatikan metode hapalan juz amma yang lain kalau bisa ditingkatkan dan ditambahi metode yang lain yang lebih mudah bagi anak-anak didik.
2. Para guru penghawal juz amma hendaknya mengulang-ulang kembali hapalan surat yang telah lewat agar para anak didik jangan lupa dengan surat sebelumnya.
3. Para orang tua hendaknya membantu guru di rumah untuk mengulangi dan menanyakan hapalan yang telah dihapal di sekolah agar anak mudah hapal dengan mudah, sehingga guru tidak kesulitan mengajari anak didiknya di sekolah.
4. Prinsip utama dalam menghawal juz amma adalah dengan tidak memaksakan anak-anak menghawal ayat, sehingga timbul rasa ketakutan bagi anak bukan rasa senang dalam menghawal juz amma.
5. Cara yang bisa dilakukan agar menghawal juz amma dengan baik adalah dengan mengulang-ulang kembali hapalannya sampai lancar dan fasih makhrojnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Al-Imam Al-Hafizh Abi Isa Muhammad bin Isa bin Surotu At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi al-Jami'ush Shohih*, jilid 4, Semarang : Toha Putra, tt.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hoiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, Jakarta: PT Sygma Publishing, 2011.
- Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Maimunaj Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yokyakarta : Bintang Cemerlang, 2001.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqoni, *Munahil Al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Muhammad Abdus alam Abdus Sani, *Musnad Imam Ahmad bin Hambal Juz 6*, Beirut Libanon : Dan Al-Kutub Al-Islamiyah, 1993.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabata, 2005.
- Sahilun A.Nasir, *Ilmu Tafsir al-Qur'an*, Suranaya : Al-Ikhlash, 1987.

Sugianto Agus Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Juz'Amma*. Bandung : Mujahid Pres, 2004.

Syaikh Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.

Zuhri Muhammad, *Terjemah Juz'Amma*. Jakarta : Pustaka Amani, 2006.

Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Diva Pres, 2009.

W. Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

HASIL WAWANCARA

No	Item Pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Bagaimana upaya guru dalam program hafal juz'amma pada siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan anak-anak dengan menggunakan metode wahdah, kitabah, sima'I dan gabungan, jama'i	Metode yang digunakan sesuai dengan usia anak
2	Kapan waktunya penghapalan Juz Amma siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	Sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah	Waktu penghapalan dilaksanakan saat sebelum anak-anak menerima pembelajaran yang lain misalnya pembelajaran kognitif, motorik halus, seni dll. Penghapalan juga dilakukan setelah pembelajaran yang lain selesai saat sebelum pulang sekolah dengan tujuan agar anak-anak dapat merefleksikan kembali pembelajaran pada hari tersebut
3	Apa Tujuannya penghapalan Juz Amma siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	Selain memenuhi program PAI pada kurikulum sekolah juga merupakan upaya guru menanamkan rasa cinta terhadap al-Quran	Dengan penghapalan juz amma ini program pendidikan agama Islam pada

			kurikulum sekolah dapat tercapai selain itu rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci juga sebagai pedoman hidup
4	Berapa gurunya penghapal Juz Amma siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	4 orang	Setiap kelas memiliki guru minimal satu orang yang mampu menghapalkan juz'amma sehingga proses pembelajaran juz'amma berjalan lancar.
5	Bagaimana minat siswa penghapalan Juz Amma siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	Anak-anak sangat berminat terlebih jika sebelum penghapalan anak-anak mendengar sejarah ayat tersebut.	Kreatifitas guru terutama dalam hal pembelajaran sangat diperlukan karena akan menjadi daya tarik tersendiri bagi anak yang dapat mempengaruhi keinginantahuannya terhadap pembelajaran sehingga menjadi motivasi baginya untuk mempelajarinya
6	Apa metode dalam	1. Metode wahdah	metode yang paling

	penghapalan Juz Amma siswa taman kanak-kanak (TK) Ra Al-Qur'an Al-Rizky Pudun Jae Kota Padangsidempuan?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kitabah 3. Sima'i 4. Gabungan 5. Jama'i 	efisien terhadap anak adalah metode Sima'i dan metode jama'i
7	Apa saja hambatan guru dalam program hapalan juz amma?	Hambatan yang berasal dari luar sekolah (rumah) misalnya dalam lingkungan keluarga masih banyak para orang tua siswa yang belum pandai membaca al-Qur'an sehingga si anak tidak diajari mengulang hapalan di rumah	Minimnya pendidikan Al-Qur'an dari keluarga merupakan hambatan besar terhadap guru dalam program hapalan juz amma
8	Apakah siswa selalu mengikuti dengan dalam penghapalan juz amma?	<p>1.70 % mendengarkan</p> <p>2.20 % kurang</p> <p>3.10 % sama sekali tidak</p>	Tidak semua anak mendengarkan dan mengikuti dengan baik penghapalan juz amma karena konsentrasi pada anak-anak sangatlah berbeda.
9	Seberapa sering guru mangulangi penghapalan juz amma pada anak-anak dalam sehari?	Guru menghapalkan juz amma pada anak kurang lebih sekitar 3-4 kali dalam sehari.	Frekuensi menghapal juz amma yang dilakukan oleh guru hanya sekitar 3-4 kali dalam sehari supaya tingkat kebosanan anak tidak timbul karena jika anak mulai bosan itu sangat berpengaruh pada

			proses pembelajaran pada anak.
10	Apakah orang tua mengetahui program hapalan juz amma soswa TK?	Iya orang tua mengetahui program hapalan juz amma anaknya karena guru selalu menulis nama-nama suroh yang dihapal anak di buku penghubung	Guru penghubung merupakan jembatan guru dan orang tua begitu pula sebaliknya karena di buku tersebut tertulis pembelajaran apa saja yang telah di ikuti oleh anaknya termasuk program pembelajaran juz'amma

HASIL OBSERVASI

No	Uraian yang diteliti	Hasil Pengamatan	Interpretasi
1	Upaya guru dalam program hapalan juz amma TK /RA Al-Rizky Pudun Jae	Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan anak-anak	
2	Hambatan guru dalam program hapalan juz amma	Faktor dari luar dan faktor dari anak itu sendiri	

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk/Ra Al-Qur'an Ar-Rizky



Wawancara dengan Guru Hapalan Juz Amma

Proses Belajar dalam Hapalan Juz Amma



Lokasi Tempat Penelitian



Proses Penghafalan Juz Amma di dalam Mobil



Proses Penghafalan Juz Amma sewaktu Istirahat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : NUR JANNAH HARAHAHAP
2. Tempat/Tgl. Lahir : Silandit, 08 Mei 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Kelurahan Silandit Kec. Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Solli Harahap
2. Nama Ibu : Duma Sari Pane
3. Alamat : Kelurahan Silandit Kec. Padangsidempuan Selatan
Kota Padangsidempuan

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri Aek Tuhul Tamat Tahun 2003 Berijazah
2. Mts. Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2006 Berijazah
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2010 Berijazah
4. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai Tahun 2017